

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT DANA INSANI WONOSARI TAHUN 2013-2015

*Lintang Gigih Abi Praya*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
abiprayagigih@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan BMT Dana Insani dilihat dari: 1) Aspek permodalan; 2) Aspek kualitas aktiva produksi; 3) Aspek efisiensi; 4) Aspek likuiditas; 5) Aspek jati diri koperasi; 6) Aspek kemandirian dan pertumbuhan selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT DANA INSANI tahun 2013 sampai tahun 2015 dilihat dari: 1) Aspek permodalan komponen rasio modal sendiri terhadap *total asset* kriteria cukup sehat dan CAR kriteria sehat; 2) Aspek kualitas aktiva produksi pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah kriteria cukup lancar, rasio pembiayaan portofolio beresiko kriteria cukup beresiko, dan PPAP kriteria lancar; 3) Aspek efisiensi komponen rasio biaya operasional kriteria lancar, rasio aktiva tetap kriteria baik, dan rasio efisiensi pelayanan kriteria tidak baik; 4) Aspek likuiditas pada rasio kas kriteria cukup likuid, dan rasio pembiayaan kriteria likuid; 5) Aspek jati diri koperasi pada rasio partisipasi *bruto* kriteria tinggi, dan PEA kriteria bermanfaat; 6) Aspek kemandirian dan pertumbuhan komponen rentabilitas aset kriteria cukup, rentabilitas ekuitas kriteria rendah, dan kemandirian operasional pelayanan kriteria tinggi. Rasio yang mengalami kenaikan angka rasio: modal sendiri terhadap *total asset*, CAR, rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah, rasio pembiayaan portofolio beresiko, PPAP, rasio aktiva tetap, rasio efisiensi pelayanan, rasio kas, rentabilitas aset, dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Rasio yang mengalami penurunan angka rasio: rasio biaya operasional, rasio pembiayaan, rasio partisipasi *bruto*, PEA dan rentabilitas ekuitas.

Kata kunci: analisis kinerja, koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah, perkembangan

## AN ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BMT DANA INSANI WONOSARI SAVE LOANS AND SHARIA COOPERATIVE IN 2013-2015

**Abstract:** This study aims to determine the financial performance of BMT Dana Insani seen from: 1) capital aspect; 2) quality aspects of production assets; 3) Aspect of efficiency; 4) liquidity aspect; 5) Cooperative identity aspect; 6) Aspects of independence and growth over the period between 2013 and 2015.

This research is a descriptive evaluative research, which is done by collecting and analyzing data then the results are presented in the form of numbers. The variables in this study is the financial performance of Savings and Loans Cooperative and Sharia Financing BMT Dana Insani Wonosari. Data collection techniques use documentation. Data analysis technique using Deputy Regulation of Supervision of Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. 07 / Per / Dep.6 / IV / 2016 regarding Guidelines for Assessment of Savings and Loans Cooperatives and Sharia Financing.

The results of this study indicate the level of health performance KSPPS BMT INSANI DANA 2013 to 2015 seen from: 1) The capital aspect component of the capital ratio itself to the total assets of criteria is quite healthy and CAR healthy criteria; 2) quality aspects of production assets on the ratio of financing rate and bad debts criteria is quite smooth, portfolio financing ratio is risky enough risky criteria, and PPAP current criteria; 3) Efficiency aspect ratio of operational cost ratio of current criteria, fixed asset ratio of good criteria, and service efficiency criteria ratio is not good; 4) The liquidity aspect on the cash ratio of the criteria is quite liquid, and the ratio of financing the liquid criteria; 5) Cooperative identity aspect on high gross participation ratio, and PEA useful criteria; 6) The aspect of independence and growth of profitability component of sufficient criteria assets, low criterion equity criterion, and operational independence of high criteria services. Ratio of increase in rate ratio: own capital to total assets, CAR, ratio of financing and non-performing loan, risk portfolio financing ratio, PPAP, fixed asset ratio, service efficiency ratio, cash ratio, asset profitability, and service operational independence ratio. Ratio of decreasing ratio: operational cost ratio, financing ratio, gross participation ratio, PEA and equity rentability.

**Keywords: Performance analysis, savings and loan cooperatives and shari'ah financing, developments**

## PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga 2002:17). Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip ekonomi yang berlaku. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya.

Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Oleh karena itu, koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Data Kementerian Koperasi dan UKM, Koperasi yang ada per 31 Desember 2014 bahwa jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 209.488 unit terdiri dari koperasi aktif 147.249 unit (70,28%) dan koperasi tidak aktif atau koperasi yang benar-benar tidak aktif dari segi usaha maupun organisasi sebanyak 62.239 unit (29,72%). Dari jumlah koperasi yang 144.839 unit

yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dan atau melapor sebanyak 80.008 (54,33%) atau 38,19% dari jumlah koperasi keseluruhan (inspeksianews.com, April 2015). Pasalnya, akibat keberadaan koperasi tidak aktif, nama baik koperasi yang masih aktif ikut terpengaruh sehingga sangat merugikan.

Pada zaman sekarang selain koperasi konvensional telah muncul koperasi yang bersifat syariah, salah satunya adalah Baitul Maal Wattamwil (BMT). Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah suatu badan atau lembaga yang dijalankan berdasarkan sistem bagi hasil, untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam menjalankan kegiatan usahanya. BMT sebagai sebuah lembaga keuangan syariah mempunyai misi yang cukup mulia yaitu membantu pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil yang diharapkan menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Baitul Maal Wattamwil sebagian besar bergerak dalam jasa simpan pinjam. Perbedaan antara BMT dengan bank konvensional adalah terletak pada dasar pelaksanaannya. BMT menggunakan sistem bagi hasil, tetapi bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam BMT tidak ada standar yang baku dalam pengembalian pinjaman, tetapi jumlah ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak BMT dengan pihak nasabah yang meminjam.

Kegiatan jasa keuangan yang dikembangkan BMT berupa penghimpunan dana dan menyalurkannya melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota. Kegiatan ini dapat disamakan secara operasional dengan kegiatan simpan pinjam dalam koperasi atau kegiatan perbankan secara umum. Namun demikian karena merupakan lembaga keuangan islam, BMT dapat disamakan dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat islam. Hal ini juga terlihat dari produk-produk jasanya yang kurang lebih sama dengan yang ada dalam perbankan islam.

Kinerja keuangan koperasi BMT dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja koperasi BMT dari tahun ke tahun berikutnya, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban/hutang, hutang dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangannya. Disamping itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan rasio.

Baitul Maal Dana Insani dengan kantor pusat beralamatkan Jl. Tentara Pelajar No 71, Tegalmulyo, Kepek, Wonosari, Gunungkidul adalah lembaga nirlaba milik KSU Syari'ah BMT Dana Insani Gunungkidul, berdiri sejak tahun 2001, yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dana *Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf* (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan. Pada tahun 2012 Baitul Maal Dana Insani secara resmi telah diangkat sebagai Mitra Pengelola Zakat (MPZ) oleh Dompot Dhuafa Republika berdasarkan Nota Kesepahaman No.Reg.0032/DD/LAZ-Legal/II/2012, tertanggal 21 Februari 2012.

KSPPS BMT Dana Insani merupakan lembaga keuangan yang mendasarkan operasionalnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam usahanya KSPPS BMT Dana Insani berperan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara mereka yang memiliki dana berlebih tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berniaga dengan mereka yang memiliki kemampuan berniaga tetapi tidak memiliki dana. BMT Dana Insani bertugas menghimpun dana anggota dari masyarakat dalam bentuk zakat, infak, shodaqoh, wakaf dan hibah serta mentasharufkan/didistribusikan kepada yang berhak. Serta dalam bentuk Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Simpanan Berjangka dan Simpanan Modal Penyertaan.

Kabupaten Gunungkidul juga memiliki masalah dibidang perkoperasiannya seperti yang dilansir harianjogja.com pada 5 September 2015 Kepala Bidang Koperasi Disperindagkop ESDM Gunungkidul Sigit Suhardi menyampaikan "hingga saat ini ada 305 koperasi yang tercatat di dinas. Unit usaha yang dimiliki bervariasi mulai unit simpan pinjam, koperasi pegawai, serba usaha hingga pertanian atau peternakan. Namun dari jumlah itu, terdapat 55 koperasi yang sudah mati suri". Sigit Suhardi menjelaskan, "ada beberapa faktor yang membuat koperasi bermasalah. Selain faktor permodalan, keberadaan unit usaha ini juga terkendala sumber daya manusia. Seringkali kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan dan keterbatasan SDM membuat jalannya koperasi jadi tersendat dan kemudian jadi mati suri".

Berdasarkan hal tersebut serta permasalahan yang dialami koperasi-koperasi di Kabupaten Gunungkidul, maka dari itu kinerja koperasi perlu dikaji lebih lanjut, yang lebih khusus yaitu kinerja keuangan pada BMT Dana Insani. Dengan menindaklanjuti kenaikan aset yang begitu cepat yang dialami oleh BMT Dana Insani yaitu pada tahun 2013 aset KSPPS BMT Dana Insani sebesar Rp20.205.201.389,82 dan per 31 Desember 2014 telah mencapai Rp30.805.301.389,82, per 04 Agustus 2016 sebesar Rp40.825.711.693,96 sehingga mengalami kenaikan sebesar 21%. Seberapa besar perkembangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah atau BMT, serta apakah sudah sesuai pengelolaan keuangan BMT yang diatur dalam Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menganalisis variabel mandiri, yang tidak dihubungkan atau dibandingkan

dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka untuk menentukan kriteria dan perkembangan kinerja keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Cakupan penilaian meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jati diri koperasi, aspek kemandirian dan pertumbuhan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja BMT Dana Insani pada tahun 2013 sampai 2015 dapat dikatakan masuk pada kategori sehat walaupun dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan pada beberapa aspek. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil penilaian masing-masing aspek. Hasil penilaian secara keseluruhan dari 6 (enam) komponen rasio BMT Dana Insani diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio

Komponen	Analisis Rasio			Rata-Rata	Kriteria
	2013	2014	2015		
<b>Permodalan</b>					
a. Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Asset</i>	13.12%	12.73%	12.79%	12.88%	cukup sehat
b. CAR	10.14%	9.68%	10.04%	9.96%	sehat
<b>Kualitas Aktiva Produksi</b>					
a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	7.00%	10.00%	8.00%	8.33%	cukup lancar
b. Rasio Pembiayaan Portofolio Beresiko	22.00%	25.00%	23.00%	23.33%	cukup beresiko
c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)	70.00%	80.00%	80.00%	76.67%	lancar
<b>Efisiensi</b>					
a. Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan	54.09%	48.28%	47.70%	50.02%	efisien
b. Rasio Aktiva Tetap terhadap <i>Total Asset</i>	3.98%	6.59%	7.10%	5.89%	baik
c. Rasio Efisiensi Pelayanan	7.23%	6.36%	7.01%	6.87%	tidak baik
<b>Likuiditas</b>					
a. <i>Cash Rasio</i>	41.26%	30.53%	50.25%	40.68%	cukup likuid
b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	265.11%	173.91%	168.12%	202.38%	likuid
<b>Jati Diri Koperasi</b>					
a. Rasio Partisipasi <i>Bruto</i>	82.85%	78.09%	77.17%	79.37%	tinggi
b. PEA	101.95%	83.46%	66.53%	83.98%	bermanfaat
<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>					
a. Rentabilitas Aset	6.91%	8.04%	8.93%	7.96%	cukup
b. Rentabilitas Ekuitas	3.55%	3.30%	2.75%	3.20%	rendah
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	184.81%	206.97%	209.49%	200.42%	tinggi

Hasil analisis di atas dapat dijadikan acuan sebagai dasar untuk mengetahui berapa persen perkembangan kinerja keuangan BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dengan rumus yang digunakan untuk menghitung perkembangan analisis rasio pada tabel 1 tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Perkembangan Rasio} = \frac{\text{Rasio Tahun yang Dianalisis} - \text{Rasio Tahun Dasar}}{\text{Rasio Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan Berdasarkan Analisis *Time Series*

Komponen	Perkembangan		
	2013	2014	2015
<b>Permodalan</b>			
a. Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Asset</i>	100%	97%	98%
b. CAR	100%	95%	99%
<b>Kualitas Aktiva Produksi</b>			
a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	100%	143%	123%
b. Rasio Pembiayaan Portofolio Berisiko	100%	114%	106%
c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)	100%	114%	114%
<b>Efisiensi</b>			
a. Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	100%	89%	88%
b. Rasio Aktiva Tetap terhadap <i>Total Asset</i>	100%	166%	173%
c. Rasio efisiensi pelayanan	100%	88%	98%
<b>Likuiditas</b>			
a. <i>Cash Rasio</i>	100%	74%	139%
b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	100%	66%	62%
<b>Jati Diri Koperasi</b>			
a. Rasio Partisipasi <i>Bruto</i>	100%	94%	93%
b. PEA	100%	82%	62%
<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>			
a. Rentabilitas Aset	100%	116%	127%
b. Rentabilitas Ekuitas	100%	93%	76%
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	100%	112%	113%

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BMT Dana Insani mengalami penurunan pada sebagian besar komponen pada tahun 2014, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada komponen likuiditas, namun sedikit mengalami peningkatan pada beberapa komponen di tahun 2015 meskipun pada salah satu rasio aspek kualitas aktiva, efisiensi dan kemandirian perkembangannya 0% dimana tidak ada pertumbuhan/peningkatan dari tahun 2014 sampai 2015. Data tersebut merupakan data secara keseluruhan, berikut ini akan dijelaskan per aspek:

1. Aspek Permodalan

Modal merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Kinerja keuangan BMT Dana Insani terlihat pada aspek permodalan mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 kemudian kenaikan terjadi pada tahun 2015.

Rasio modal sendiri terhadap *total asset* turun sebesar 3% dari tahun 2013 pada angka rasio 13,12% turun menjadi 12,73% pada tahun 2014, kemudian naik di tahun 2015 sebesar 1% dengan angka rasio 12,79%. Rata-rata rasio modal sendiri terhadap *total asset* dari tahun 2013-2015 sebesar 12,88% dan termasuk kedalam kriteria cukup sehat.

Begitupula dengan rasio kecukupan modal (CAR) turun hingga 5% dari tahun 2013 dengan angka rasio 10,14% turun menjadi 9,68% di tahun 2014, dan sedikit kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4% dengan angka rasio 10,04%. Rata-rata CAR dari tahun 2013-2015 sebesar 9,96% dan termasuk kedalam kriteria sehat.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produksi

Kualitas aktiva produksi adalah *earnings asset quality* yaitu tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produksi. Untuk rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, dan untuk rasio pembiayaan portofolio berisiko, semakin kecil angka rasionya menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi semakin lancar, namun untuk rasio PPAP semakin besar angka rasio justru menunjukkan koperasi semakin lancar.

Kinerja keuangan BMT Dana Insani dilihat pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2013 dengan angka rasio 7,00% naik sebesar 43% di tahun 2014 dengan angka rasio menjadi 10,00%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 20% dan angka rasionya menjadi 8,00%. Rata-rata rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2013-2015 sebesar 8,33% dan termasuk kedalam kriteria cukup lancar.

Kejadian yang sama terjadi pada rasio pembiayaan portofolio beresiko dimana pada tahun 2013 angka rasionya 22,00% naik sebesar 14% di tahun 2014 menjadi 25,00%, dan turun di tahun 2015 sebesar 8% dengan angka rasio menjadi 23,00%. Untuk rata-rata rasio pembiayaan portofolio beresiko selama tiga tahun sebesar 23,33% sehingga termasuk kedalam kriteria cukup beresiko.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP) pada tahun 2013 dengan angka rasio 70,00% mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 14% dengan angka rasio menjadi 80,00%, namun di tahun 2015 angka rasionya tetap yaitu 80,00%. Kemudian rata-rata PPAP dari tahun 2013-2015 sebesar 76,67% dan termasuk kriteria lancar.

### 3. Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan.

Kinerja keuangan BMT Dana Insani untuk aspek efisiensi pada tahun 2013 dilihat pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan memiliki angka rasio 54,09%, dan turun sebesar 11% pada tahun 2014 sehingga angka rasionya menjadi 48,28%, kemudian di tahun 2015 angka rasionya kembali turun sebesar 1% menjadi 47,70%. Penurunan angka rasio yang terjadi setiap tahun pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT Dana Insani semakin efisien dengan rata-rata dari tahun 2013-2015 sebesar 50,02% dan termasuk kedalam kriteria efisien.

Kinerja keuangan BMT Dana dilihat pada rasio aktiva tetap terhadap *total asset* pada tahun 2013 memiliki angka rasio 3,98%, di tahun 2014 angka rasionya naik sebesar 66% menjadi 6,59% dan di tahun 2015 angka rasionya kembali naik sebesar 8% menjadi 7,10%. Sehingga rata-rata rasio aktiva tetap terhadap *total asset* pada tahun 2013-2015 sebesar 5,89% dan tergolong kriteria baik.

Rasio efisiensi pelayanan BMT Dana Insani di tahun 2013 memiliki angka rasio 7,23%, penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar 12% dengan angka rasio 6,36%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 10% di tahun 2015 dengan angka rasio 7,01%. Secara keseluruhan rata-rata rasio efisiensi pelayanan BMT Dana Insani dari tahun 2013-2015 sebesar 6,87% sehingga tergolong ke dalam kriteria tidak baik.

#### 4. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada saat ditagih disebut likuid, sedangkan koperasi yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut illikuid.

Analisis *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki BMT Dana Insani pada tahun 2013 memiliki angka rasio 41,26%, penurunan angka rasio terjadi di tahun 2014 yaitu turun sebesar 26% dengan angka rasio 30,53%, dan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 65% dengan angka rasio 50,25%. Rata-rata rasio kas BMT Dana Insani tahun 2013-2015 sebesar 40,68% dan tergolong kriteria cukup likuid.

Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 265,11%, dan turun sebesar 34% pada tahun 2014 dengan angka rasio 173,91%, kemudian di tahun 2015 angka rasionya kembali turun sebesar 3% sehingga angka rasio menjadi 168,12%. Untuk rata-rata rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima BMT Dana Insani dari tahun 2013-2015 sebesar 202,38% sehingga tergolong ke dalam kriteria likuid.

#### 5. Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota, penilaian kinerja keuangan BMT Dana Insani pada rasio partisipasi *bruto* mengalami penurunan di setiap tahunnya, pada tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 82,85%, kemudian turun sebesar 6% di tahun 2014 dengan angka rasio 78,09%, dan di tahun 2015 kembali turun sebesar 1% sehingga angka rasionya menjadi 77,17%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun rata-rata dari tahun 2013-2015 pada rasio partisipasi *bruto* memperoleh angka sebesar 79,37% dan tergolong kriteria tinggi.

Pada rasio promosi ekonomi anggota di tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 101,95%, kemudian turun sebesar 18% di tahun 2014 dengan angka rasio 83,46%, dan di tahun 2015 angka rasionya kembali turun sebesar 20% dengan angka rasio 66,53%. Rata-rata rasio promosi ekonomi anggota BMT Dana Insani tahun 2013-2015 sebesar 83,98% sehingga tergolong kriteria bermanfaat.

#### 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kinerja keuangan BMT Dana Insani pada aspek kemandirian dan pertumbuhan dilihat dari rasio rentabilitas aset di tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 6,91%, di tahun 2014 angka rasionya mengalami kenaikan sebesar 16% sehingga angka rasio menjadi 8,04%, dan di tahun 2015 angka rasio kembali mengalami kenaikan sebesar 11% dengan angka rasio 8,93%. Rata-rata kinerja keuangan BMT Dana Insani pada rasio rentabilitas aset dari tahun 2013-2015 sebesar 7,96% dan termasuk kriteria cukup.

Rasio rentabilitas ekuitas di tahun 2013 dengan angka rasio 3,55% dan mengalami penurunan sebesar 7% pada tahun 2014 dengan angka rasio 3,30%, pada tahun 2015



angka rasionya kembali turun sebesar 17% sehingga angka rasionya menjadi 2,75%. Rata-rata rasio rentabilitas ekuitas dari tahun 2013-2015 sebesar 3,20% dan sehingga termasuk kriteria rendah.

Namun pada rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2013 dengan angka rasio 184,81% naik sebesar 12% di tahun 2014 dengan angka rasio 206,97%, dan di tahun 2015 kembali naik yaitu sebesar 1% sehingga angka rasionya menjadi 209,49%. Rata-rata kinerja keuangan BMT Dana Insani dilihat pada rasio kemandirian operasional pelayanan dari tahun 2013-2015 sebesar 200,42% dan sehingga termasuk kriteria tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kinerja BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015 dilihat dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah:
  - a. Aspek permodalan pada BMT Dana Insani pada rasio modal sendiri terhadap *total asset* dengan kriteria rata-rata cukup sehat, maka BMT Dana Insani untuk lebih meningkatkan jumlah modal sendirinya supaya rasio yang diperoleh meningkat menjadi lebih dari 15% atau termasuk kedalam kriteria sehat. Sedangkan pada rasio kecukupan modal mendapatkan skor maksimal dengan kriteria rata-rata sehat sehingga BMT Dana Insani hanya perlu mempertahankan nilai modal tertimbang dan ATMR sehingga rasio kecukupan modal tetap pada kriteria sehat.
  - b. Aspek kualitas aktiva produksi BMT Dana Insani pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2013-2015 dengan kriteria rata-rata yaitu cukup lancar, serta pada rasio pembiayaan portofolio beresiko dimana rata-rata pada tahun 2013-2015 termasuk kedalam kriteria cukup beresiko. BMT perlu untuk mengurangi angka jumlah piutang dan pembiayaan pada kedua rasio tersebut kemudian perlu lebih akurat dalam memperoleh informasi keuangan anggota, dan melengkapi dokumen perjanjian piutang serta menguatkan pengikatan agunan. Sehingga pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan angka rasionya dapat dibawah 5% atau termasuk kedalam kriteria lancar dan untuk rasio pembiayaan portofolio beresiko angka rasionya bisa dibawah 21% dan termasuk kriteria tidak beresiko. Kemudian rata-rata PPAP dari tahun 2013-2015 termasuk kriteria lancar maka BMT Dana Insani hanya perlu mempertahankan nilai PPAP dan PPAPWD sehingga rasionya tetap pada kriteria lancar.
  - c. Aspek efisiensi BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai 2015 pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan termasuk ke dalam kriteria efisien, dan kriteria rasio aktiva tetap terhadap *total asset* yaitu baik, pada kedua rasio ini BMT hanya perlu

mempertahankan angka rasionya saja. Namun pada rasio efisiensi pelayanan dari tahun 2013 sampai 2015 kriteria yang diperoleh tidak baik karena angka yang diperoleh dibawah skor kriteria minimal yaitu 50% sehingga perlu memperbaiki dalam meningkatkan gaji dan honor karyawan serta lebih mengedepankan pelayanan kepada anggota bukan hanya mencari keuntungan supaya nilai rasio yang diperoleh >99% atau dapat masuk ke dalam kriteria baik.

- d. Aspek likuiditas BMT Dana Insani dilihat pada rasio kas dari tahun 2013 sampai 2015 memiliki kriteria rata-rata cukup likuid, sehingga BMT Dana Insani perlu meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi hutang jangka pendek dan meningkatkan kewajiban lancarnya supaya angka rasio yang diperoleh dapat masuk ke dalam kriteria likuid yaitu angka rasionya mencapai lebih dari 26% namun kurang dari 34%. Sedangkan pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai 2015 mendapatkan kriteria rata-rata likuid sehingga BMT hanya perlu mempertahankan angka rasionya.
  - e. Aspek jati diri koperasi mengalami penurunan angka pada rasio partisipasi *bruto* dan PEA dari tahun 2013-2015, namun pada rasio partisipasi *bruto* memiliki kriteria rata-rata tinggi dan PEA mendapatkan kriteria rata-rata bermanfaat, sehingga BMT Dana Insani hanya perlu mempertahankan angka rasionya pada rasio jumlah partisipasi *bruto* dan rasio manfaat ekonomi partisipasi pada anggota.
  - f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai 2015 dilihat pada rasio kemandirian operasional pelayanan mendapatkan kriteria rata-rata tinggi, pada rasio ini BMT hanya perlu mempertahankan angka rasionya. Sedangkan rata-rata kriteria pada rasio rentabilitas *asset* yang hanya termasuk ke dalam kriteria cukup dan rasio rentabilitas *ekuitas* yang masih rendah maka BMT Dana Insani perlu meningkatkan angka rasionya sampai diatas 10% yaitu pada rasio rentabilitas *asset* perlu meningkatkan jumlah SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak dan pada rasio rentabilitas *asset* perlu meningkatkan jumlah SHU bagian anggota.
2. Bagi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Tabungan Masyarakat Kab. Gunungkidul

Perlu mengadakan pengontrolan yang rutin terutama pada koperasi yang masih dirasa perlu untuk didampingi. Perlu mengadakan pelatihan baik itu secara bersama-sama atau langsung ke koperasi yang membutuhkan bantuan terutama dalam bidang pengelolaan koperasi tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut dan mengenai kinerja keuangan koperasi terutama koperasi jasa keuangan syariah dengan lebih banyak jumlah periode yang diteliti, metode yang lebih lengkap seperti menambahkan aspek manajemen dan aspek kepatuhan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifinal Chaniago. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa

Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

*Company Profile KSPPS Syariah BMT Dana Insani Gunungkidul*

Dani Qurbani. 2015. Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY

Mutmainnah. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember

Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

*Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi*

*Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 09/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi*

*Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.Kukm/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi*

*Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.Kukm/Ix/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi*

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Presiden Republik Indonesia*

Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE

Saifuddin Azwar. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subana, M. Dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ulin Ni'mah. 2011. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: UNNES

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.*

<http://www.gunungkidulonline.com/wow-aset-bmt-dana-insani-tembus-37-miliar/> pada 07 Januari 2017, Pukul 00.21 WIB.

<http://www.inspeksianews.com/berita/april-2015-seluruh-koperasi-di-indonesia-diharapkan-aktif> pada 16 November 2016, Pukul 20.21 WIB.

<http://www.harianjogja.com/baca/2016/09/06/mati-suri-55-koperasi-di-gunungkidul-terancam-dibubarkan-750847> pada 16 November 2016, Pukul 21.12 WIB.